

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA AKUNTANSI KELAS X SMK NEGERI 1 MEDAN

Tengku Miranda¹, Andri Zainal², Jufri Darma³, Sondang Aida Silalahi⁴, Ulfa Nurhayani⁵

¹Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, tengkumiranda01@gmail.com

²Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, andrizainal@unimed.ac.id

³Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, jufriharma@unimed.ac.id

⁴Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, sondangaidasilalahi140179@gmail.com

⁵Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, UlfaNurhayani@unimed.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p385-393>

Article history

Received

18 June 2024

Revised

19 August 2024

Accepted

5 September 2024

How to cite

Miranda, T., Zainal, A., Darma, J., Silalahi, S.A., & Nurhayani, U. (2024). Pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Medan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 385-393

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p385-393>

Kata Kunci: Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar

Keywords: *Self-efficacy, Learning Motivation, Learning Independence*

Corresponding author

Tengku Miranda

tengkumiranda01@gmail.com

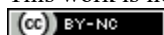
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada materi persamaan dasar akuntansi. Populasi sebanyak 140 siswa kelas X AKL Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* yang berjumlah 104 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data menggunakan PLS Algoritma dan uji bootstrapping dengan Smart PLS 4.1.0.1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini menjadi acuan bagi sekolah dan tenaga pendidik mengenai pentingnya efikasi diri dan motivasi belajar dalam mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Abstract

This study aims to examine the effect of self-efficacy and learning motivation on learning independence in basic accounting equation material. The population was 140 students of class X AKL State Vocational High School 1 Medan. The sampling technique used Simple Random Sampling which amounted to 104 students. Data collection techniques using questionnaires. The data analysis method uses PLS Algorithm and bootstrapping test with Smart PLS 4.1.0.1. Based on the results of the study, it can be concluded that self-efficacy and learning motivation have a positive effect on learning independence. Suggestions that can be given from this research are a reference for schools and educators regarding the importance of self-efficacy and learning motivation in influencing student learning independence.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum merdeka belajar dimaksudkan untuk mendorong agar peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan keinginan, potensi dan kebutuhannya sendiri (KSPTK, 2024). Dengan kata lain, Kurikulum merdeka belajar menuntut siswa agar dapat belajar secara mandiri dengan mencari sumber-sumber belajarnya sendiri, sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa akuntansi khususnya pada materi persamaan dasar akuntansi.

Siswa menjalani proses belajar yang baik ketika mereka melaksanakan pembelajaran sesuai dengan keinginan mereka dan tidak hanya bergantung pada guru. Salah satu pendorong kesuksesan akademik siswa adalah kemandirian belajar mereka (Saputra et al., 2021). Siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka pelajari. Kemandirian belajar mengacu pada kemampuan seseorang dalam proses pembelajaran yang tidak bergantung pada guru atau institusi (Hu & Zhang, 2017). Sugandi (2015) memaparkan bahwa kemandirian belajar merupakan tindakan inisiatif dalam belajar, menetapkan tujuan belajar, mengatur dan mengawasi kinerja belajar. Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang dilaksanakan tanpa arahan atau dukungan dari orang lain (Slameto, 2018). Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang didasari oleh keinginan, pilihan dan tanggung jawab individu (Tirtahardja & Sulo, 2016).

Kemandirian belajar dapat timbul dalam diri sendiri apabila terdapat keinginan dalam diri seseorang, serta tidak memiliki ketergantungan kepada orang lain (Diryatika & Armiami, 2023). Kemandirian dalam belajar adalah hal yang harus dimiliki siswa agar dapat mencapai sasaran pembelajaran dalam pendidikan. Siswa yang mandiri dalam belajar akan lebih cenderung memiliki inisiatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, memiliki tanggung jawab untuk dapat menyelesaikan tugasnya sendiri, tidak mengandalkan orang lain, serta lebih suka untuk mengemukakan pendapatnya sendiri (Septinityas et al., 2022).

Kemandirian merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dikarenakan dengan hal tersebut, keberhasilan dan prestasi siswa akan lebih mudah untuk dicapai. Mata pelajaran akuntansi menuntut para peserta didik agar memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan rumus-rumus dasar, prinsip, dan prosedur akuntansi secara mandiri. Apabila seorang siswa tidak memahami langkah awal maka akan berdampak pada proses selanjutnya yang lebih kompleks, yang dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran (Merdekawati & Fatmawati, 2019).

Terdapat beberapa faktor mempengaruhi kemandirian belajar yakni motivasi dan efikasi diri (Saputra et al., 2021). Siswa dengan motivasi belajar yang baik, akan memiliki kemandirian belajar yang baik begitu juga sebaliknya (Negara & Suwena, 2023). Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan dorongan yang memicu siswa agar dapat menggunakan potensi-potensi yang ada pada diri mereka untuk mencapai tujuan belajar (Trisnawaty et al., 2022). sikap kemandirian dari akan timbul dalam diri siswa ketika adanya motivasi yang kuat (Sari et al., 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laili (2021), Sari et al., (2017), dan Negara & Suwena (2023) yang menyatakan motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi.

Selain motivasi belajar, efikasi diri juga mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Karmila & Raudhoh (2020) memaparkan bahwa efikasi diri merupakan rasa optimis, tanggung jawab dan gigih dalam mengatasi suatu masalah untuk mencapai hasil terbaik. Efikasi diri yang tinggi, menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengontrol tingkah lakunya dengan baik. Maksudnya dengan meningkatnya efikasi diri seseorang, maka ia akan lebih mampu mengatur tindakannya sendiri untuk mencapai kemandirian (Diryatika & Armiami, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diryatika & Armiami (2023), Patras et al., (2021), Laili (2021), Sari et al., (2017), dan Negara & Suwena (2023), yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi.

Materi persamaan dasar akuntansi membutuhkan keyakinan diri dan motivasi belajar yang kuat karena melibatkan pemahaman mengenai tahap awal dari siklus akuntansi yang berkelanjutan. Siswa yang belajar persamaan dasar akuntansi perlu memiliki keyakinan diri dalam memahami materi persamaan dasar akuntansi ini sehingga merasa mampu melakukan pembelajaran tersebut secara mandiri. Dorongan untuk belajar juga penting karena siklus akuntansi memerlukan pemahaman mendalam tentang proses pencatatan dan analisis transaksi keuangan. Siswa harus termotivasi untuk memahami tahap awal dari siklus akuntansi ini agar dapat memahami tahapan selanjutnya (Merdekawati & Fatmawati, 2019).

Dengan demikian, siswa perlu merasa yakin dalam menghadapi kompleksitas siklus akuntansi dan memiliki dorongan untuk terus belajar secara mandiri dalam hal meningkatkan pemahaman dan mengerjakan tugas persamaan dasar akuntansi yang diberikan dengan tidak bertanya pada teman serta dapat mencari sumber belajarnya sendiri agar peserta didik bisa memahami sendiri pembahasan dasar dari tahapan awal siklus akuntansi (Merdekawati & Fatmawati, 2019).

Model penelitian ini berlandaskan pada teori humanistik yang menekankan pada pemahaman diri, aktualisasi diri, dan realisasi diri secara optimal. Dalam konteks ini, terdapat kaitan antara teori humanistik dengan keyakinan individu atau efikasi diri. Teori humanistik berfokus pada kemampuan yang dimiliki individu untuk mengendalikan dan mengarahkan perilaku serta kehidupan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep efikasi diri, yakni keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan. Teori humanistik juga meyakini motivasi belajar berasal dari dalam diri individu. Menurut teori ini, belajar bermakna adalah pembelajaran dengan kontribusi pengalaman langsung, atas keinginan pribadi peserta didik yang akan mendorong peserta didik melakukan proses pembelajaran secara mandiri (Assingkily et al., 2019).

Diryatika & Armiami (2023) menegaskan bahwa efikasi diri memungkinkan seseorang untuk memiliki kemandirian belajar yang signifikan. Dengan kata lain, jika seorang siswa memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, mereka akan lebih percaya pada kemampuannya untuk mengatasi tugas-tugas dalam proses pembelajaran secara mandiri. Selain itu, Patras et al., (2021) juga menyatakan semakin baik efikasi diri semakin meningkat juga kemandirian belajar peserta didik. Hal senada dikemukakan oleh Negara & Suwena (2023) bahwa *self efficacy* yang kuat membuat siswa mempunyai dorongan kuat untuk memperdalam materi dan merasa mampu dalam mempelajari materi pembelajaran secara mandiri. *Self efficacy* yang kuat membuat siswa dapat mengorganisasikan materi pembelajarannya sendiri. Pada materi persamaan dasar akuntansi seorang siswa perlu memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk dapat menyelesaikan tugas persamaan dasar akuntansi ini sehingga merasa mampu melakukan pembelajaran tersebut secara mandiri (Merdekawati & Fatmawati, 2019).

Dari penjelasan tersebut diduga ada pengaruh antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi kelas X pada materi persamaan dasar akuntansi di SMKN 1 Medan dimana pernyataan ini didukung oleh Diryatika & Armiami (2023), Patras et al., (2021), Laili (2021), Sari et al., (2017), dan Negara & Suwena (2023), yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi.

Motivasi belajar adalah dorongan pada diri seseorang untuk melakukan proses pembelajaran, sementara kemandirian belajar merupakan suatu perilaku dimana kegiatan belajar seseorang diarahkan oleh dirinya sendiri. Laili (2021) berpendapat ketika seseorang merasa termotivasi, mereka akan cenderung mengembangkan kemandirian belajar untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi yang kuat dapat menjadi pendorong untuk

mengambil inisiatif dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengelola waktu belajar mereka sendiri, mengatasi tantangan serta dapat mencari sumber belajarnya secara mandiri (Putri et al., 2022). Siswa harus memiliki motivasi untuk mempelajari persamaan dasar akuntansi agar mereka dapat mempelajari tahapan selanjutnya dalam siklus akuntansi yang memerlukan pemahaman mendalam mengenai pencatatan, analisis, penyajian dan pelaporan transaksi keuangan (Merdekawati & Fatmawati, 2019).

Dari penjelasan tersebut diduga ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi kelas X pada materi persamaan dasar akuntansi di SMKN 1 Medan dimana pernyataan ini didukung oleh penelitian Laili (2021), Sari et al., (2017), dan Negara & Suwena (2023) yang menyatakan motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi.

Menurut Saputra et al., (2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu motivasi dan efikasi diri. Hal ini didukung dengan pernyataan Negara & Suwena (2023) motivasi belajar dan *self efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Selain itu, mata pelajaran akuntansi yang berkelanjutan juga menuntut siswa agar dapat memahami bagaimana tahap awal dari siklus tersebut secara mandiri agar dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya mereka tidak hanya bergantung pada teman ataupun guru.

Untuk mengetahui sejauh mana kemandirian belajar akuntansi siswa pada materi persamaan dasar dalam akuntansi di sekolah menengah kejuruan, penulis memilih sekolah menengah kejuruan untuk penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Medan yang di dalamnya terdapat jurusan akuntansi dan penulis mengangkat sekolah ini menjadi tempat penelitian dengan alasan penelitian terdahulu banyak menggunakan lokasi penelitian di jenjang universitas dan sekolah dasar dengan sampel penelitian adalah mahasiswa dan siswa sekolah dasar dan masih jarang sekali penelitian mengenai kemandirian belajar khususnya pada materi persamaan dasar akuntansi di laksanakan pada sekolah menengah kejuruan negeri sehingga penulis sangat tertarik melakukan penelitian di sini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *expost facto* yang bertujuan untuk meneliti hubungan sebab-akibat mengenai suatu fenomena atau perubahan perilaku. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu, metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan

untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, serta pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:140).

Desain penelitian ini adalah penelitian hipotesis. Penelitian hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Medan tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 140 siswa yang terdiri dari 4 kelas yaitu X AKL 1, X AKL 2, X AKL 3 dan X AKL 4.

Terdapat 3 variabel pada penelitian ini beserta turunan indikatornya, yaitu : variabel efikasi diri terdiri atas 3 dimensi serta 6 indikator dari turunan dimensi tersebut yaitu, dimensi *magnitude* (tingkat kesukaran tugas) dengan indikator besarnya kesulitan seseorang dalam menghadapi tugas (ED_{1.1}), individu antusias dan secara sukarela dalam pekerjaan tambahan dapat menunjukkan tingkat keterlibatan yang besar terhadap pekerjaan mereka (ED_{1.2}). Selanjutnya, dimensi *strength* (tingkat keyakinan) dengan indikator siswa memiliki keyakinan atas kemampuan diri dalam memahami rumus dasar akuntansi (ED_{2.1}), siswa merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki dapat berkontribusi dengan baik di dalam kelas (ED_{2.2}). Kemudian dimensi *generality* (tingkat keberhasilan) dengan indikator siswa merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan benar (ED_{3.1}), siswa memiliki keyakinan mendapat penilaian positif dari guru atas usaha yang dilakukan (ED_{3.2}).

Variabel motivasi belajar terdiri atas memiliki 5 indikator dengan 7 pernyataan yaitu: hasrat dan keinginan berhasil (MB_{1.1}, dan MB_{1.2}), dorongan dalam melaksanakan pembelajaran (MB_{2.1}), apresiasi dalam belajar (MB_{3.1}, dan MB_{3.2}), aktivitas belajar yang menarik (MB_{4.1}), lingkungan belajar yang kondusif (MB_{5.1}).

Variabel kemandirian belajar terdiri atas memiliki 4 indikator dengan 6 pernyataan yaitu : Dapat memenuhi kebutuhan belajar sendiri (KB_{1.1}), tidak bergantung pada orang lain (KB_{2.1}), memiliki kemampuan inisiatif (KB_{3.1}, dan KB_{3.2}), bertanggung jawab (KB_{4.1}, dan KB_{4.2}).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama pada setiap anggota dalam populasi tanpa memperhatikan strata (Sugiyono, 2022:140). Total sampel pada penelitian ini berjumlah 104 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kemandirian belajar (Y), efikasi diri (X1), dan motivasi belajar (X2). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner untuk variabel bebas dan terikat yaitu efikasi diri, motivasi belajar dan kemandirian belajar.

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup di mana kuesioner disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga responden hanya memberi tanda checklist pada jawabanyang dipilih. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah skala likert dengan empat jawaban alternatif. Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan alat deskriptif dan kuantitatif melalui teknik analisis data dimulai dari uji PLS Algoritma dan uji hipotesis melalui PLS Bootstrapping menggunakan alat statistik yaitu *Smart PLS 4.1.0.1*.

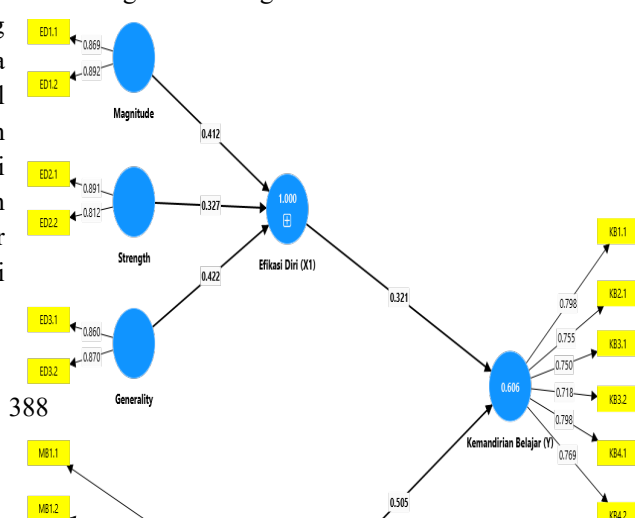
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berskala linkert dan tidak diubah ke bentuk interval sesuai dengan beberapa sumber yang mengatakan bahwa metode analisis dengan menggunakan SEM-PLS dapat diterapkan atau menguji pada semua jenis skala data (Muhson, 2022; Hamid & Anwar, 2019; Ulum et al., 2014).

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel penelitian ini dapat diketahui bahwasanya semua indikator mempunyai nilai *Composite Reliability* (CR) diatas 0,60 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) berada diatas 0,50 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya validitas dan reliabilitas indikator variabel efikasi diri, motivasi belajar dan kemandirian belajar sudah terpenuhi.

Berdasarkan data pada *outer loading* dan *cross loading* dapat diketahui rata-rata *varians* direfleksikan diatas 0,50 serta indikator *outer loading* pada konstruk lebih tinggi daripada *cross loading*, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran reflektif berlaku. Selanjutnya, berdasarkan data pada tabel tersebut, realibilitas komposit dari semua indikator outer loading lebih tinggi dari 0,60 yang berarti bahwa model pengukuran reflektif dapat diandalkan.

Teknik pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square (PLS)* untuk menilai model pengukuran (*Measurement Model*) dan pengujian Model Struktural (*Inner Model*). Model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan regresi antara *item score/component score* yang di estimasi dengan *software PLS*. Dalam menjelaskan model pengukuran diperlukan data algoritma sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Jalur (PLS Algoritma)

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut dapat dideskripsikan *loading factor* dari tiap-tiap indikator terhadap konstruk yakni antara lain :

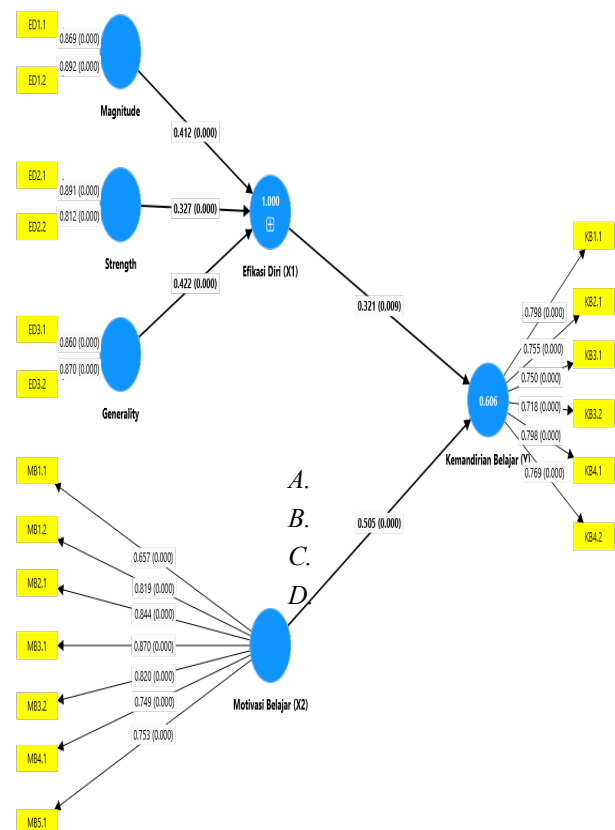
Untuk variabel efikasi diri yaitu : besarnya kesulitan seseorang dalam menghadapi tugas (ED_{1.1}) mampu menggambarkan efikasi diri dengan *loading factor* sebesar 0,869. Individu antusias dan secara sukarela dalam pekerjaan tambahan dapat menunjukkan tingkat keterlibatan yang besar terhadap pekerjaan mereka (ED_{1.2}) mampu menggambarkan efikasi diri dengan *loading factor* sebesar 0,892. Siswa memiliki keyakinan atas kemampuan diri dalam memahami rumus dasar akuntansi (ED_{2.1}) dapat menggambarkan efikasi diri dengan *loading factor* sebesar 0,891. Siswa merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki dapat berkontribusi dengan baik di dalam kelas (ED_{2.2}) dapat menggambarkan efikasi diri dengan *loading factor* sebesar 0,812. Siswa merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan benar (ED_{3.1}) dapat menggambarkan efikasi diri dengan *loading factor* sebesar 0,860. Siswa memiliki keyakinan mendapat penilaian positif dari guru atas usaha yang dilakukan (ED_{3.2}) dapat menggambarkan efikasi diri dengan *loading factor* sebesar 0,870. Siswa merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan benar (ED_{3.1}) dapat menggambarkan efikasi diri dengan *loading factor* sebesar 0,860. Siswa memiliki keyakinan mendapat penilaian positif dari guru atas usaha yang dilakukan (ED_{3.2}) dapat menggambarkan efikasi diri dengan *loading factor* sebesar 0,870.

Untuk variabel motivasi belajar yaitu : hasrat dan keinginan berhasil dalam hal tujuan siswa (MB_{1.1}) dapat menggambarkan motivasi belajar dengan *loading factor* sebesar 0,657. Hasrat dan keinginan berhasil dalam hal kemauan siswa (MB_{1.2}) dapat menggambarkan motivasi belajar dengan *loading factor* sebesar 0,819. Dorongan dalam melaksanakan pembelajaran (MB_{2.1}) dapat menggambarkan motivasi belajar dengan *loading factor* sebesar 0,844. Apresiasi dalam belajar mengenai pujian (MB_{3.1}) dapat menggambarkan motivasi belajar dengan *loading factor* sebesar 0,870. Apresiasi dalam belajar mengenai kritik dan saran (MB_{3.2}) dapat menggambarkan motivasi belajar dengan *loading factor* sebesar 0,820. Aktivitas belajar yang menarik (MB_{4.1}) dapat menggambarkan motivasi belajar dengan *loading factor* sebesar 0,749. Lingkungan belajar yang kondusif (MB_{5.1}) dapat menggambarkan motivasi belajar dengan *loading factor* sebesar 0,753.

Untuk variabel kemandirian belajar yaitu : dapat memenuhi kebutuhan belajar sendiri (KB_{1.1}) dapat merefleksikan kemandirian belajar dengan *loading factor* sebesar 0,798. Tidak bergantung kepada orang lain (KB_{2.1}) dapat merefleksikan kemandirian belajar dengan *loading factor* sebesar 0,755. Memiliki kemampuan inisiatif dalam membahas pelajaran (KB_{3.1}) dapat menggambarkan kemandirian belajar dengan *loading factor* sebesar 0,750. Memiliki kemampuan inisiatif dalam menyelesaikan tugas (KB_{3.2}) dapat menggambarkan kemandirian belajar dengan *loading factor* sebesar 0,718. Bertanggung jawab dalam hal memecahkan persoalan (KB_{4.1}) dapat menggambarkan kemandirian belajar dengan *loading factor* sebesar 0,798. Bertanggung jawab dalam hal menanggung resiko (KB_{4.2}) dapat menggambarkan kemandirian belajar dengan *loading factor* sebesar 0,769.

Pengujian *inner model* atau model struktural dilaksanakan untuk meninjau bagaimana hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R- square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam pengujian model struktural diperlukan bootstrapping. Berikut ini hasil pengujian bootstrapping:



Gambar 2. Diagram Jalur (PLS Bootstrapping)

Tabel 3. Koefisien Jalur

	Original sample (O)	Sample mean (M)	T statistics (O/STDEV)	P values
ED (X1) -> KB (Y)	0.321	0.321	2.636	0.009
ED1 -> ED (X1)	0.412	0.410	19.303	0.000
ED2 -> ED (X1)	0.327	0.323	12.677	0.000
ED3 -> ED (X1)	0.422	0.425	13.935	0.000
MB (X2) -> KB (Y)	0.505	0.511	5.019	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 4.1.0.1

Tabel 4. Nilai R-square

	R-square	R-square adjusted
Kemandirian Belajar (Y)	0.606	0.598

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 4.1.0.1

Berdasarkan data hasil bootstrapping pada tabel 4.8 dan 4.9 di atas, maka hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis 1

Efikasi diri memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik dapat terlihat dari p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,009 < 0,05$). Hal tersebut berarti bahwasanya H_0 ditolak atau dengan kata lain efikasi diri memberikan pengaruh kemandirian belajar Siswa.

2. Hasil Uji Hipotesis 2

Motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dapat terlihat dari p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ini bermakna bahwasanya H_0 ditolak atau dengan kata lain motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

3. Hasil Uji Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai *R-Square* untuk variabel Kemandirian Belajar didapat sebesar 0,606 dengan nilai *R-square adjusted* 0,598 atau dikategorikan dalam kriteria moderat. Hal ini bermakna bahwasanya H_0 ditolak atau dengan kata lain efikasi diri dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar Siswa. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan variabel efikasi diri dan motivasi belajar dalam mempengaruhi kemandirian belajar adalah sebesar 59,8%.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang telah dilakukan oleh sampel penelitian yaitu siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan diperoleh bahwa nilai skor rata-rata indikator efikasi diri berada pada kategori "rendah" hingga mencapai "tinggi". Dalam hal ini, hasil dari perhitungan jawaban kuesioner tersebut memperlihatkan bahwa siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan memiliki keyakinan diri untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas pada materi persamaan dasar akuntansi seperti mampu memahami dan mengklasifikasikan transaksi keuangan tanpa bantuan orang lain yang berdampak pada kemandirian belajar siswa tersebut khususnya pada materi persamaan dasar akuntansi.

Berdasarkan 6 indikator dari turunan 3 dimensi variabel efikasi diri diatas, terdapat aspek yang memberikan kontribusi paling besar dalam merefleksikan efikasi diri mempengaruhi variabel kemandirian belajar terutama pada materi persamaan dasar akuntansi. Hal tersebut ditunjukkan oleh dimensi *magnitude* (tingkat kesukaran tugas) dengan indikator individu antusias dan secara sukarela dalam pekerjaan tambahan dapat menunjukkan tingkat keterlibatan yang besar terhadap pekerjaan mereka. Artinya, bahwa mayoritas siswa secara relatif tidak menunda dan langsung mengerjakan sendiri tugas persamaan dasar akuntansi yang diberikan guru sampai tuntas di dalam kelas. Dengan demikian, mereka masih memahami materi persamaan dasar akuntansi tersebut sebelum masuk materi pembelajaran selanjutnya.

Hasil pengujian data dari penelitian ini telah menjelaskan bahwasanya efikasi diri memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan diperoleh nilai *composite reliability* (CR) berada diatas 0,60 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) berada di atas 0.50 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dalam penelitian ini sudah valid dan reliabel. Pengujian hipotesis juga menunjukkan nilai signifikansi dilihat dari nilai *P values* sebesar 0,009 yang menyatakan lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) yang berarti bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar dengan kontribusi yang bersifat positif, ketika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka kemandirian belajar siswa juga akan meningkat begitu pula sebaliknya. Dapat diartikan bahwa siswa jurusan akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Medan yang memiliki efikasi diri tinggi akan berdampak pada semakin mandirinya mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pada materi persamaan dasar akuntansi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian relevan yang dilaksanakan oleh Diryatika & Armia

(2023), kemudian penelitian yang dilakukan oleh Patras et al., (2021), penelitian oleh Sari et al., (2017) Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Laili (2021), dan penelitian yang dilakukan oleh Negara & Suwena (2023). Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa jurusan akuntansi khususnya pada materi persamaan dasar akuntansi dengan mengacu pada tingkat signifikansinya adalah sebesar $0,009 < 0,05$ karena signifikansinya lebih kecil dari taraf kesalahan yang telah ditetapkan.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang telah dilakukan oleh sampel penelitian yaitu siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan diperoleh bahwa nilai skor rata-rata indikator motivasi belajar berada pada kategori "sedang" hingga mencapai "tinggi". Dalam hal ini, hasil dari perhitungan jawaban kuesioner tersebut memperlihatkan bahwa siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan memiliki keinginan ataupun dorongan dari dalam diri mereka untuk berupaya memahami dan mengerjakan tugas-tugas pada materi persamaan dasar akuntansi seperti mampu menganalisis transaksi keuangan sendiri yang berdampak pada kemandirian belajar siswa tersebut khususnya pada materi persamaan dasar akuntansi.

Berdasarkan 5 indikator dari variabel motivasi belajar diatas, terdapat aspek yang memberikan kontribusi paling besar dalam merefleksikan motivasi belajar mempengaruhi variabel kemandirian belajar siswa terutama pada materi persamaan dasar akuntansi. Hal tersebut ditunjukkan oleh indikator apresiasi dalam belajar mengenai pujian yang diberi guru dan teman ($MB_{3.1}$). Artinya bahwa mayoritas peserta didik secara relatif lebih rajin dalam membahas atau mempelajari materi persamaan dasar akuntansi secara mandiri ketika usaha yang dilakukannya dihargai.

Hasil pengujian data dari penelitian ini telah menjelaskan bahwasanya motivasi belajar memberi pengaruh terhadap kemandirian belajar. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan diperoleh nilai *composite reliability* (CR) berada diatas 0,60 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) berada di atas 0.50 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar dalam penelitian ini sudah valid dan reliabel. Pengujian hipotesis juga menunjukkan nilai signifikansi dengan *P values* sebesar 0,000 yang menyatakan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar dengan kontribusi yang positif dimana ketika motivasi belajar yang dimiliki siswa tersebut tinggi maka kemandirian belajar siswa juga akan

meningkat. Dapat diartikan bahwa siswa jurusan akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Medan yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berdampak pada semakin mandirinya siswa tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pada materi persamaan dasar akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Sari et al., (2017), penelitian yang dilakukan oleh Laili (2021) serta penelitian yang dilakukan Negara & Suwena (2023). Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa jurusan akuntansi khususnya pada materi persamaan dasar akuntansi dengan mengacu pada tingkat signifikansinya adalah sebesar $0,000 < 0,05$ karena signifikansinya lebih kecil dari taraf kesalahan yang telah ditetapkan.

Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang telah dilakukan oleh sampel penelitian yaitu siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan diperoleh bahwa nilai skor rata-rata indikator kemandirian belajar berada pada kategori "sedang". Dalam hal ini, hasil dari perhitungan jawaban kuesioner tersebut memperlihatkan bahwa siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan memiliki kemandirian belajar yang baik khususnya pada proses pembelajaran materi persamaan dasar akuntansi.

Berdasarkan 4 indikator dari variabel kemandirian belajar, terdapat 2 indikator yang memberikan kontribusi paling besar dalam merefleksikan variabel kemandirian belajar siswa terutama pada materi persamaan dasar akuntansi, yaitu :

1. Indikator dapat memenuhi kebutuhan sendiri siswa. Artinya bahwa responden relatif didominasi oleh siswa yang mengupayakan untuk dapat menemukan materi yang relevan mengenai persamaan dasar akuntansi secara mandiri.
2. Indikator bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya secara mandiri. Berarti bahwa sebagian besar siswa secara relatif mampu mengerjakan dan menyelesaikan tes atau latihan-latihan pada materi persamaan dasar akuntansi baik yang sederhana maupun sukar dengan usahanya sendiri.

Hasil pengujian data dari penelitian ini telah menjelaskan bahwasanya efikasi diri dan motivasi belajar memberi pengaruh terhadap kemandirian belajar. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan diperoleh nilai *composite reliability* (CR) berada diatas 0,60 dan nilai *Average Variance Extracted*

(AVE) berada di atas 0.50 sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas dan reliabilitas kemandirian belajar telah terpenuhi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Medan pada materi persamaan dasar akuntansi tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *R Square adjusted* sebesar 0,598 atau 59,8% yang dikategorikan dalam kriteria moderat yaitu terdapat pengaruh yang bagus atau signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Hair et al., 2014).

Dengan demikian, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel efikasi diri dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar dengan kontribusi yang bersifat positif. Artinya, ketika efikasi diri dan motivasi belajar siswa meningkat maka akan meningkat pula kemandirian belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa/i kelas X akuntansi di SMK Negeri 1 Medan yang memiliki efikasi diri dan motivasi belajar tinggi, maka siswa tersebut akan yakin pada kemampuannya dan terdorong untuk menuntaskan tugas-tugasnya serta melakukan proses pembelajaran pada materi persamaan dasar akuntansi secara mandiri.

Namun, kriteria moderat diatas juga tidak mengabaikan fakta bahwa model penelitian ini masih belum mampu secara komprehensif dalam memprediksi kemandirian belajar siswa khususnya pada materi persamaan dasar akuntansi. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen setelah dilakukan uji koefisien pada penelitian ini yaitu sebesar 59,8% sedangkan sisanya 40,2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti penelitian terdahulu yang menggunakan beberapa variabel independen lain seperti variabel kreativitas belajar, kecerdasan emosional dan lain sebagainya yang telah terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian belajar. Variabel yang menjadi fokus penelitian ini yaitu kemandirian belajar siswa juga berkaitan erat dengan kurikulum merdeka belajar yang sedang berlaku saat ini. Kurikulum merdeka belajar menuntut siswa agar dapat belajar secara mandiri dengan mencari sumber-sumber belajarnya sendiri, sehingga jika disertakan variabel-variabel independen lain tersebut dapat berpotensi memaksimalkan hasil prediksi dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam hal ini adalah kemandirian belajar pada materi persamaan dasar akuntansi.

Untuk mengonfirmasi teori humanistik yang dikemukakan oleh Maslow (1954), Rogers (1974), dan Combs (1974) bahwa proses pembelajaran harus terjadi dalam suasana yang bebas, dilaksanakan sendiri tanpa paksaan dari orang lain untuk memperoleh

aktualisasi diri. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mampu mengenali dirinya sendiri dan memiliki keyakinan diri dan keinginan atau dorongan pribadi untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga mereka dapat mengarahkan dan mengimplementasikan potensi dirinya sendiri khususnya pada materi persamaan dasar akuntansi yang membutuhkan penalaran siswa secara mandiri dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, walaupun humanistik merupakan ilmu sosial tapi esensi dari teori humanistik juga dapat diterapkan pada penelitian di bidang ilmu pendidikan akuntansi.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra, dkk (2021), dan penelitian Negara & Suwena (2023) yang menyatakan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa jurusan akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Medan khususnya pada materi persamaan dasar akuntansi dengan mengacu pada nilai *R Square adjusted* sebesar 0,598 atau 59,8% yang termasuk kedalam kriteria moderat atau signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diperoleh kesimpulan sebagai bahawa hasil penelitian ini menunjukkan variabel Efikasi Diri berpengaruh secara signifikan terhadap Kemandirian Belajar siswa akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Medan pada materi persamaan dasar akuntansi tahun ajaran 2023/2024. Variabel Motivasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Kemandirian Belajar siswa akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Medan pada materi persamaan dasar akuntansi tahun ajaran 2023/2024. Variabel Efikasi Diri dan Motivasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Kemandirian Belajar siswa akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Medan pada materi persamaan dasar akuntansi tahun ajaran 2023/2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu kelancaran pelaksanaan penelitian mulai dari awal hingga publikasi manuskrip ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua dan Komisi Penguji di Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNIMED serta Tim Editorial Jurnal Pendidikan Ekonomi yang memfasilitasi penelitian dan publikasi manuskrip. Kami turut mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Medan dan Guru Bidang Studi Akuntansi Dasar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian dan diizinkan

untuk menyebarkan instrumen penelitian untuk memperoleh data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S., Puspita, D., Tussyana, E., Maulinisa, R., Rohman, N., Yusuf, M., Sofiyah, N., & Lubis, N. (2019). *STUDI ILMU PENDIDIKAN Ditinjau dari Model, Pendekatan, Strategi, Kebijakan Pendidikan dan Studi Pemikiran Tokoh*. Penerbit K-Media. <https://books.google.co.id/books?id=xkY6EAAQBAJ>
- Diryatika, E., & Armianti, A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i1.14404>
- Hair, J. F., Hunt, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS- SEM)*. SAGE Publications Inc.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) BERBASIS VARIAN*. PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Hu, P., & Zhang, J. (2017). A pathway to learner autonomy: A self-determination theory perspective. *Asia Pacific Education Review*, 18(1), 147–157.
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 108–111.
- KSPTK. (2024). *Tantangan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*.
- Laili, N. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Matematika. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2(2), 98–103. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v2i2.35>
- Merdekawati, A., & Fatmawati, F. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2). <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.186>
- Muhson, A. (2022). *Analisis Statistik dengan Smart PLS*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Negara, I. G. J. P., & Suwena, K. R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Negara. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 34–42. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.61795>
- Patras, Y. E., Horiah, S., Zen, D. S., & Rais Hidayat. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Edum Journal*, 4(2), 69–75. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v4i2.99>
- Putri, A. P., Holipah, S. N., & ... (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi dan Kemandirian dalam Manajemen Keuangan pada Siswa Siswi Smp di Cendekia Ciledug. *Prosiding Dedikasi ...*, 1(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PD/article/view/16559%0Ahttp://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PD/article/viewFile/16559/8650>
- Saputra, R. M. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 840–847. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1268>
- Sari, A. K., Muhsin, & Rozi, F. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935.
- Septinityas, E., Rakhmawati, D., & Yulianti, P. D. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 185–196.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Revisi Cet). Rineka Cipta.
- Sugandi, A. . (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Setting Kooperatif Jigsaw terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMS. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 2(2).
- Sugiyono, P. D. (2022). *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Tirtahardja, U., & Sulo, L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Trisnawaty, S., Soesilo, T. D., & Setyorini, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX A SMP Sudirman Ambarawa. *Jurnal Wahana Konseling*, 5(2), 125–136. <https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7891>
- Ulum, M., Tirta, I. M., & Anggraeni, D. (2014). ANALISIS STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) UNTUK SAMPEL KECIL DENGAN PENDEKATAN PARTIAL LEAST SQUARE (PLS). *Prosding Seminar Nasional Matematika*, 1–15.